

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari kebutuhan yang beragam, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah melakukan serangkaian kegiatan ekonomi. Salah satu kegiatan yang penting dari perekonomian yaitu konsumsi, konsumsi berarti menggunakan kekayaan untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti pangan, sandang, papan, kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pribadi dan keluarga lainnya (Chaudhry, 2012). Konsumsi tentunya sangat penting dalam kehidupan setiap orang, maka dari itu ilmu pengetahuan dibutuhkan untuk berkonsumsi dengan bijak.

Seiring perkembangan waktu Indonesia memiliki tingkat konsumsi yang tinggi, hal tersebut tidak lepas dari peningkatan jumlah penduduk di Indonesia Berdasarkan data Administrasi Kependudukan (Adminduk) per Juni 2021, jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 272.229.372 jiwa. Berdasarkan hasil Susenas Maret 2021, rata-rata pengeluaran sebulan untuk konsumsi setiap penduduk Indonesia sebesar Rp. 1.264.590 . Nilai ini meningkat sekitar Rp. 38.905 atau 3,17 persen jika dibandingkan Maret 2020 (1.225.685 rupiah/kapita/bulan). Hal ini dapat menjelaskan bahwa terjadi peningkatan biaya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Selain kebutuhan makanan, penduduk juga melakukan pengeluaran untuk kebutuhan bukan makanan.

Secara umum konsumsi penduduk dibagi menjadi konsumsi makanan dan konsumsi non makanan. Rata-rata, setiap penduduk Indonesia menghabiskan

hingga Rp. 622.845 untuk memenuhi kebutuhan pangan dan Rp. 641.744 untuk konsumsi non-makanan. Dengan kata lain, pengeluaran pangan atau perbandingan dari total pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran, yaitu 49,25%. Proporsi belanja pangan pada Maret 2021 sedikit meningkat sebesar 0,05% dari 49,22 % dibandingkan Maret 2020. (BPS,2021).

Pengeluaran konsumsi sering dijadikan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu negara. Disamping kemajuan teknologi, pergeseran pola pengeluaran buat konsumsi rumah tangga berdasarkan makanan ke non makanan bisa dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, menggunakan asumsi bahwa selesainya kebutuhan makanan sudah terpenuhi, kelebihan pendapatan akan dipakai buat konsumsi bukan makanan. Oleh karenanya motif konsumsi atau pola konsumsi suatu kelompok masyarakat sangat dipengaruhi dalam pendapatan.

Tasikmalaya merupakan kota bagian Provinsi Jawa barat, terdapat 10 kecamatan di kota Tasikmalaya, kecamatan Kawalu menjadi kecamatan terluas yaitu 42.78 km<sup>2</sup> dan kecamatan Cihideung menjadi kecamatan tersempit yaitu 5.49 km<sup>2</sup> , pada perilaku ekonominya masyarakat Tasikmalaya mempunyai perilaku yang berbeda beda namun di Tasikmalaya sendiri pengeluaran konsumsi terhadap makanan lebih besar daripada non makanan , dan berikut ini adalah tabel rata rata pengeluaran masyarakat per kapita sebulan menurut kelompok komoditas (rupiah) di kota Tasikmalaya tahun 2018-2021.

**Tabel 1. 1 Rata rata pengeluaran masyarakat perkapita sebulan menurut kelompok komoditas (rupiah) di Kota Tasikmalaya 2018 - 2021**

Jenis Komoditas	2018	2019	2020	2021
Makanan	625.872	624.042	625.872	654.506
Bukan Makanan	481.111	588.941	629.833	656.269
Total	1.106.983	1.212.983	1.255.705	1.310.775

*Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2021*

Pengeluaran konsumsi per kapita di kota Tasikmalaya sendiri mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Kenaikan pengeluaran tertinggi terjadi dari tahun 2018 ke 2019 yaitu naik sebesar Rp.106.000, dari Rp. 1.106.983 menjadi Rp. 1.212.983, namun terjadi penurunan kenaikan konsumsi pada tahun 2019 ke 2020 yaitu hanya naik sebesar Rp. 42.722, dari Rp. 1.212.983 menjadi Rp. 1.255.705 perubahan tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Suryani (2015) aktivitas konsumen dan perilaku konsumen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam proses pengambilan keputusan pembelian, seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan. Faktor internal meliputi kebutuhan dan motivasi, pengetahuan atau pendidikan, Sikap, pengolahan dan persepsi informasi, konsep diri, proses belajar, kepribadian dan agama. Faktor internal seperti pengetahuan dan tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting. Semakin tinggi pendidikan maka semakin cerdas perilakunya, terutama perilaku mengkonsumsi barang.

Menurut Sadono Sukirno(2015) fungsi konsumsi yakni tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan memiliki hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, dan juga Nicholson (2002) mengatakan semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga semakin rendah

persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan. berikut ini tabel 1.2 menjelaskan beberapa variabel indikator makro di kota Tasikmalaya.

**Tabel 1. 2 Variabel Indikator Makro di Kota Tasikmalaya Tahun 2018 – 2021**

Tahun	Pendapatan Perkapita (ribu rupiah)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Rata - Rata Lama Sekolah (tahun)
2018	30.145	662.723	9,04
2019	32.213	663.517	9,18
2020	30.223	663.986	9,26
2021	31.558	723.921	9,47

*Sumber : BPS Jawa Barat*

Pada tabel 1.2 Jumlah Penduduk dalam skala mikro dilambangkan oleh jumlah tanggungan keluarga. Menurut Mapandin(2006), jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga mempengaruhi seberapa besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh suatu rumah tangga karena dikaitkan dengan sedikit banyaknya kebutuhan.

Dalam pandangan salah satu agama yaitu agama islam, konsumsi adalah kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup dengan mengeluarkan sesuatu yang dapat mendatangkan kesenangan dan kemewahan. Kegembiraan dan kesejahteraan ini dapat diterima selama tidak melebihi batas yang ditetapkan atau diwajibkan oleh tubuh dan melanggar batas makanan halal. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran , berbunyi:

يَبْنِي ۡءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا  
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Qs. Al A’raf: 31)

Tujuan konsumsi dalam agama Islam bukanlah untuk mencari utilitas (kepuasan), tetapi untuk kemaslahatan. Islam menekankan keseimbangan fisik dan non fisik berdasarkan nilai-nilai Syariah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kepuasan tersebut. Dengan kata lain, barang yang dikonsumsi halal, tidak berlebihan, dan tidak boros, baik substansi maupun cara perolehannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti bermaksud menganalisis mengenai perilaku konsumsi rumah tangga dengan melihat pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan religiusitas dengan studi kasus pada rumah tangga di kelurahan Karsamenak kota Tasikmalaya. Kajian ini selanjutnya akan diwujudkan dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul, “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan Kepala Keluarga, Jumlah tanggungan keluarga dan Religiusitas terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kelurahan Karsamenak Kota Tasikmalaya”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan, pendidikan kepala keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan religiusitas secara parsial terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga kelurahan Karsamenak?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan, pendidikan kepala keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan religiusitas secara bersama terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga kelurahan Karsamenak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan kepala keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan religiusitas secara parsial terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga kelurahan Karsamenak
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan kepala keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan religiusitas secara bersama terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga Kelurahan Karsamenak

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kedua kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan di bidang ekonomi terutama mengenai pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga serta religiusitas masyarakat. Selain itu juga untuk dijadikan suatu rujukan atau referensi sehingga memberikan kontribusi dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat dalam usaha meningkatkan pemahaman dan pengetahuan di dalam melakukan kegiatan perilaku konsumsi.

### b. Instansi Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dan berkontribusi dalam merumuskan setiap kebijakan atau pengambilan keputusan guna meningkatkan tingkat pendidikan setiap individu, melihat seberapa besar pendapatan masyarakat dan tingkat kepercayaan atau religiusitas.

### c. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dalam bidang ekonomi terkait pengembangan ilmu pengetahuan serta pendidikan bagi semua orang khususnya bagi semua mahasiswa Universitas Siliwangi seluruh mahasiswa di Indonesia pada

umumnya terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi rumah tangga.

#### d. Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga yang menyangkut ekonomi. Serta penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan kembali penelitian yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya. Sehingga peneliti selanjutnya dapat memperdalam lagi dalam melakukan penelitian mengenai ekonomi yang ada di masyarakat.

### **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di daerah Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

#### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap pada tahun ajaran 2022/2023 dengan perkiraan pelaksanaan pada bulan Januari 2022 sampai bulan Juni 2022.

